

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis kondisi yang terjadi untuk mengungkapkan secara tepat yang dihadapi perusahaan saat ini.

Kurniawan (2014:72), mengemukakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dikenal sebagai variabel bebas, artinya memengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen (bebas) dikenal sebagai variabel terikat, variabel efek.

Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2). Terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah mengenai apa yang harus diteliti dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan atau kinerja keuangan perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap Bapepam. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan adalah data sekunder. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *public* yang terdaftar di BEI mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Data yang akan dijadikan penelitian meliputi data profitabilitas, likuiditas dan data pelaporan keuangan mengenai ketepatan waktu.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara media. Sumber data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh data perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 152 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari unit populasi. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan laporan keuangan terpublikasi selama tahun penelitian 2016-2017
- 2) Laporan keuangan lengkap selama tahun 2016-2017

3) Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2016-2017	147
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2017	(22)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan nilai rupiah	(33)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian	(39)
Total Sampel Perusahaan		53
N = 53*2		106

Sumber, Hasil diolah data 2019

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulannya.”

a) Variabel Dependen

Menurut Ratna dan Noviansyah (2018:37), “Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

b) Variabel Independen

Menurut Ratna dan Noviansyah (2018:37), “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif”. Variabel ini dilambangkan dengan X yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel independennya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), dan likuiditas (X_2).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

A. Profitabilitas

Menurut Samryn (2015:424) Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

B. Likuiditas

Menurut Samryn (2015:416) Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang- utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

3.5.3 Definisi Operasional

A. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

B. Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Rasio* (CR). *Current Rasio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

C. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan. Jika terdapat perusahaan yang dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu dalam kurun waktu yang ditentukan OKJ paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberikan angka 0. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Time} = \frac{\text{Tanggal pelaporan}}{\text{Batas Laporan}}$$

3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen- instrumen yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y.

Tabel 3

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Profitabilitas	Laba Bersih Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Likuiditas	Aset Lancar Kewajiban Lancar	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tanggal Pelaporan Batas Laporan	$\text{Time} = \frac{\text{Tanggal Pelaporan}}{\text{Batas Laporan}}$	Rasio

Sumber, Hasil diolah data 2019

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelusuran data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dan data yang diperlukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan mengenai pelaporan keuangan ke Bapepam. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta www.idx.co.id tahun 2016-2017.

3.7 Teknis Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif ini merupakan bentuk dari penelitian hipotesis yang membutuhkan adanya perumusan hipotesis. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pelaporan keuangan dalam kaitannya dengan ketepatan waktu sesuai dengan indikator penelitian
- 2) Menganalisis profitabilitas, likuiditas sebagai variabel independen (X) tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) pada perusahaan manufaktur.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat (Kurniawan, 2014: 156).

Adapun alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Kurniawan, 2014:156).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:60). Jumlah sampel

yang kecil, cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi atau tidak menurut Ghozali (2001) yaitu dengan melakukan uji non-parametrik signifikan dari *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Selain itu, uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) terhadap model yang di uji juga dilakukan membuat ketentuan:

Apabila $> 0,05$, data dikatakan terdistribusi normal

Apabila $< 0,05$, data dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas (independent) dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel- variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kurniawan, 2014:157).

Uji ini didefinisikan ada tidaknya multikolinearitas dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan besarnya nilai toleransi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikonearitas (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Kurniawan, 2014:158).

Apabila ada pola, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas, sedangkan pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas. Jika nilai diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heterokedastisitasnya (Ghozali, 2011:139).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada heterostedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : jika signifikan $< 5\%$, maka ditolak, artinya tidak ada heterostedastisitas

H_a : jika signifiaka $> 5\%$, maka diterima, artinya ada heterostedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Kurniawan, 2014:158). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t residual periode t-1. Jika terjadi korelai, maka dinamakan ada masalah autokorela

simuncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2001) yaitu dengan *Durbin Waston* yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel independent.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a: Ada autokorelasi ($r\neq 0$)



Tabel 3.7.1
Durbin Watson

Derah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokoreksi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokoreksi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokoreksi negatif

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.

Menurut Sanusi (2012:134) Regresi linier berganda merupakan perluasan regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu atau lebih variabel bebas. Tujuan memilih teknik ini untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas sebagai variabel independent (X) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu ketepatan waktu

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terikat dengan penyusunan hipotesis penelitian. Pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t. tingkat signifikan yang digunakan masing-masing adalah 0,05 sebagai pengambilan keputusan statistik, sebagai berikut:

- a. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka pengaruh variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu) secara statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$
- b. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (ketepatan waktu) secara signifikan pada $\alpha = 5\%$

Interpretasi teori dan empiris hubungan atau pengaruh (dampak) variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat tanda positif atau negatif pada nilai koefisien regresinya.

3.8.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinan merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted* dianggap bernilai 0. Secara matematis jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted* $R^2 = R^2 - 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted* $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ jika $k > 1$, maka *Adjusted* akan bernilai negatif.

3.8.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik.

Adapun langkah- langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

Hipotesis Pertama

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Hipotesis Kedua

H₀: Tidak pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.